

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan IPTEK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, arah pengembangan SMK diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Dunia kerja membutuhkan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas yaitu memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi.

Hasil observasi empirik di lapangan mengindikasikan, bahwa sebagian besar lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sulit untuk dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik. Studi itu juga memperoleh gambaran bahwa lulusan SMK tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Mutu produk pendidikan sangat erat kaitanya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana-prasarana, alat-bahan, manajemen sekolah, lingkungan kerja dan kerja sama industri.

Penyempurnaan dan pengembangan kurikulum SMK sering sekali dilakukan, hal ini diupayakan untuk memenuhi tuntutan lulusan yang sesuai dengan tujuan didirikannya SMK, khususnya program keahlian Teknik Gambar Bangunan, meliputi:

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik bangunan, khususnya teknik bangunan gedung.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik bangunan, khususnya teknik gambar bangunan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian teknik bangunan, khususnya teknik gambar bangunan.

4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari uraian di atas mengenai tujuan didirikannya SMK, jelas sekali menggambarkan profil lulusan yang akan dihasilkan. Lebih spesifik lagi dalam program keahlian teknik gambar bangunan mengarah kepada mencetak lulusan pada lingkup pekerjaan sebagai juru gambar bangunan (*drafter*), baik lingkup pekerjaan gambar bangunan gedung, gambar jalan dan jembatan dan gambar bangunan air, yang mampu melakukan pekerjaan sebagai berikut:

- a. Melakukan pekerjaan sebagai *Drafter*/Juru Gambar dalam pekerjaan perencanaan bangunan.
- b. Melakukan pekerjaan sebagai *Drafter*/Juru Gambar dalam pekerjaan pelaksanaan bangunan.
- c. Melakukan pekerjaan jasa penggambaran bangunan secara mandiri / berwirausaha di Studio Gambar.

Hanya pada kenyataannya lulusan SMK yang ada saat ini, pada umumnya masih belum menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas sesuai yang diharapkan oleh tujuan didirikannya SMK maupun dunia kerja. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa angka pengangguran semakin meningkat khususnya lulusan SMK, hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan yang harus dicari solusinya. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu kompetensi SMK yang masih kurang. Oleh karena itu lulusan SMK harus mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dunia industri/dunia kerja.

Dari permasalahan di atas maka menjadi tugas besar lembaga pendidikan di tingkat menengah untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu menyesuaikan lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja baik masa kini

maupun masa mendatang. Salah satu yang perlu disoroti oleh pihak SMK yaitu proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran produktif.

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dirasakan penting untuk direalisasikan, karena tuntutan kurikulum dan tujuan didirikannya SMK yang berkembang pada saat ini. Namun sayangnya masih banyak SMK yang belum mampu melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi.

Dengan demikian, pendidikan kejuruan harus merespon dan berorientasi pada program-program pendidikan yang mengarah kepada perubahan paradigma pandangan, khususnya pada kegiatan pembelajaran.. Perubahan ini membawa implikasi yang mendasar dalam pengembangan-pengembangan segala keperluan dalam pendidikan menengah kejuruan yang lulusanya diharapkan menjadi SDM produktif.

Untuk menjawab tantangan di atas, perlu adanya penelitian terhadap implementasi pembelajaran yang diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada program keahlian teknik gambar bangunan. Hal inilah yang telah memotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Studi Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum tercapainya kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang produktif, adaptif dan kreatif sesuai dengan tujuan didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Fasilitas atau sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih belum menunjang tercapainya proses pembelajaran yang lebih mendekati kepada kegiatan di dunia kerja.
3. Selama ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan SMK diindikasikan belum mengacu pada kompetensi standar yang disyaratkan oleh kurikulum SMK.
4. Hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas masih belum mencapai kompetensi standar yang disyaratkan dalam program keahlian gambar bangunan gedung.

1.3. Batasan Masalah

Agar penekanan penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran, maka dinyatakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Studi implementasi pembelajaran berbasis kompetensi yang dimaksud adalah pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran gambar bangunan gedung, Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Seberapa besar implementasi pembelajaran berbasis kompetensi dilakukan, pada mata pelajaran gambar bangunan gedung di SMK Negeri 5 Bandung ? “

1.5. Penjelasan Istilah dalam Judul

Agar tidak salah pengertian atau penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka diperlukan pembahasan istilah-istilah yang terkandung didalamnya, beberapa istilah tersebut diantaranya:

- a. Studi adalah penelaahan suatu masalah untuk mendapatkan informasi.
- b. Implementasi pembelajaran berbasis kompetensi yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi.

Karena keterbatasan penelitian, maka untuk mendapatkan informasi menggunakan sumber data skunder yaitu mengacu kepada persepsi siswa tentang implementasi pembelajaran berbasis kompetensi pada mata pelajaran gambar bangunan gedung di SMK Negeri 5 Bandung.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan pokok penelitian ini yaitu, Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar implementasi pembelajaran berbasis kompetensi yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka mencapai kualitas lulusan yang produktif, adaptif dan kreatif.

Secara khusus penelitian studi implementasi pembelajaran berbasis kompetensi, bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi pada mata pelajaran gambar bangunan gedung di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi pada mata pelajaran gambar bangunan gedung di SMK Negeri 5 Bandung.
3. Evaluasi belajar pada pembelajaran berbasis kompetensi pada mata pelajaran gambar bangunan gedung di SMK Negeri 5 Bandung.

1.7. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK, yakni :

1. Bagi tenaga pendidik/guru pada umumnya, pembelajaran berbasis kompetensi merupakan tuntutan yang harus segera terpenuhi untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja yang produktif.
2. Bagi siswa, penerapan pembelajaran berbasis kompetensi memberikan motivasi untuk dijadikan modal dasar untuk terjun menjadi tenaga kerja yang profesional dan dibutuhkan oleh dunia kerja.
3. Bagi para peneliti yang tertarik pada inovasi pembelajaran berbasis kompetensi, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan model pembelajaran pada pelajaran atau bidang lain.
4. Bagi SMK pada umumnya, penelitian ini sebagai salah satu jawaban untuk menghasilkan lulusan yang produktif, adaptif dan kreatif.

